

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Deskripsi data ini merupakan uraian yang disajikan peneliti dengan topik yang sesuai dengan fokus penelitian. Deskripsi data ini peneliti memperoleh dari sumber data yang telah peneliti kumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tersebut, maka dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut:

Penelitian ini dilakukan di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan menulis bahasa Jawa peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran menulis dalam muatan bahasa Jawa di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung diajarkan berdasarkan materi ajar yang terdapat dalam buku materi pembelajaran bahasa Jawa. Pembelajaran menulis bahasa Jawa sudah diperkenalkan kepada peserta didik mulai dari kelas I dan diajarkan oleh masing-masing guru pengampu. Seperti dalam materi pembelajaran menulis karangan yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Jawa. Hal tersebut diungkapkan oleh Kepala MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Bapak Qolik Nawawi.

“Pelaksanaan pembelajaran bahasa Jawa itu ada dan sudah mulai diajarkan mulai dari kelas terendah dan dilanjutkan ke kelas yang tinggi sesuai dengan materi dan cakupan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan di tuangkan ke dalam buku pembelajaran. Materi pembelajaran juga disampaikan dan diajarkan oleh guru kelas masing-masing. Selain itu, kami juga memberikan fasilitas berupa buku penunjang, dan juga perpustakaan yang mampu untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik.”<sup>1</sup>

Hal sama juga diungkapkan oleh Guru MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung yakni Ibu Anis Farida, beliau menyatakan bahwa:

“Penulisan bahasa Jawa sudah dikenalkan dan diajarkan kepada peserta didik mulai dari kelas I, dan di kelas III tinggal menambah materi penulisan huruf Jawanya. Materi pembelajaran bahasa Jawa juga terdapat dalam buku-buku bahasa Jawa yang di dalamnya ada materi penguatannya juga.”<sup>2</sup>

Ibu Riza Ziana Cholida juga memberikan tambahan sebagai berikut:

“...saya itu lebih cenderung ke membacanya terlebih dahulu, kadang kita itu Jawa tulin tapi anak itu masih bingung membacanya. Baru setelah itu kita ke kegiatan menulisnya.”<sup>3</sup>

Bapak Ihsan juga memberikan tambahannya sebagai berikut:

“Untuk kegiatan menulis kita tetap merujuk pada pelajaran dan pembelajaran yaitu paling tidak peserta didik disuruh memberikan pengertian menulis bahasa Jawa yang berkaitan dengan mengarang, bercerita dan berdiskusi.”<sup>4</sup>

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran menulis dalam muatan bahasa Jawa itu diberikan

---

<sup>1</sup> Observasi dan Wawancara dengan Kepala MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger, Rejotangan, Tulungagung pada hari tanggal 06 Januari 2020.

<sup>2</sup> Wawancara dengan Ibu Anis selaku guru kelas III MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger, Rejotangan, Tulungagung pada tanggal 09 Januari 2020.

<sup>3</sup> Wawancara dengan Ibu Riza selaku guru kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger, Rejotangan, Tulungagung pada tanggal 18 Januari 2020.

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Ihsan selaku guru kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger, Rejotangan, Tulungagung pada tanggal 23 Januari 2020.

kepada peserta didik sesuai dengan jenjang kelas dan tingkatan setiap peserta didiknya. Lembaga juga mendukung penuh sebuah proses pembelajaran yang berlangsung dikelas dengan memberikan fasilitas-fasilitas berupa buku penunjang.

Lembaga mengupayakan fasilitas yang dibutuhkan peserta didiknya untuk mendukung proses pembelajaran yang terjadi dikelas supaya tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat terlaksana dengan maksimal.

Ragam bahasa yang digunakan dalam menulis bahasa Jawa untuk peserta didik Ibu Anis menyatakan bahwa:

“Ragam bahasa krama, mulai dari ngoko, krama halus, krama inggil. Krama inggil hanya kata-kata yang biasa dipakai contohnya makan, bapak dhahar. Tetapi kalau krama diterapkan setiap satu minggu sekali.”<sup>5</sup>

Ibu Riza juga memberikan tambahan sebagai berikut:

“Untuk ragam bahasa yang digunakan kita menggunakan ragam bahasa krama, seperti ngoko, krama halus dan krama inggil. Ngoko digunakan untuk berbicara atau untuk teman sepadan dengan peserta didik. Krama inggil digunakan untuk berbicara dengan orang yang lebih tua dari kita, seperti ketika kita berbicara dengan ayah dan ibu.”<sup>6</sup>

Bapak Ihsan juga memberikan tambahannya sebagai berikut:

“Ragam bahasa yang biasanya digunakan adalah ragam bahasa ngoko, krama halus, krama inggil. Tetapi yang biasa digunakan untuk menulis bahasa jawa kita menggunakan ragam bahasa yang ngoko saja. Karena itua adalah ragam keseharian peserta didik, supaya peserta didik mudah untuk mengungkapkannya. Tetapi dengan orang yang lebih tua seperti berbicara dengan gurunya menggunakan ragam bahasa krama inggil.”<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ibu Anis selaku guru kelas III MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur, Rejotangan, Tulungagung pada tanggal 09 Januari 2020.

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ibu Riza selaku guru kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur, Rejotangan, Tulungagung pada tanggal 18 Januari 2020.

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak Ihsan selaku guru kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur, Rejotangan, Tulungagung pada tanggal 23 Januari 2020.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa ragam bahasa yang digunakan dalam menulis bahasa Jawa terdapat ragam bahasa ngoko, krama halus, dan juga krama inggil. Ragam bahasa tersebut penggunaannya tergantung dari kebijakan guru kelas mereka masing-masing.

Tingkat keterampilan menulis peserta didik dalam menggunakan bahasa Jawa. Ibu Anis menyatakan bahwa:

“Dalam menulis bahasa Jawa peserta didik itu sudah bagus, tetapi untuk penulisan huruf Jawa belum bagus untuk kelas III.”<sup>8</sup>

Ibu Riza memberikan tambahan sebagai berikut:

“Dalam penulisannya terkadang siswa belum begitu bisa membedakan antara huruf a dan huruf o dalam bahasa Jawa. Misalnya tulisannya maca tetapi dalam bahasa Jawa membacanya bukan maca tetapi huruf a nya diganti dengan huruf o.”<sup>9</sup>

Bapak Ihsan juga memberikan tambahan sebagai berikut:

“Yang dibingungkan oleh peserta didik adalah cara penulisannya dan cara membacanya. Misalkan penulisannya tuladha tetapi dalam bahasa Jawa huruf a nya itu dibaca dengan huruf o.”<sup>10</sup>

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat diketahui bahwa tingkat keterampilan menulis peserta didik menggunakan bahasa Jawa itu sudah bisa, tetapi mereka masih bingung penulisan antara huruf a dan huruf o untuk suatu kalimat dalam bahasa Jawa.

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ibu Anis selaku guru kelas III MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur, Rejotangan, Tulungagung pada tanggal 09 Januari 2020.

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ibu Riza selaku guru kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur, Rejotangan, Tulungagung pada tanggal 18 Januari 2020.

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Ihsan selaku guru kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur, Rejotangan, Tulungagung pada tanggal 23 Januari 2020.

## **1. Bagaimana strategi guru dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis deskripsi bahasa Jawa peserta didik di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung**

Pada deskripsi di bawah ini akan membahas mengenai menulis deskripsi bahasa Jawa peserta didik. Deskripsi ini merupakan salah satu aspek pertama untuk meningkatkan keterampilan menulis berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung.

Pembelajaran menulis bahasa Jawa menggunakan paragraf deskripsi yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Paragraf deskripsi merupakan kegiatan yang menggambarkan suatu objek secara terperinci atau mendetail sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat, mendengar, dan merasakannya sendiri tanpa kehadiran seorang penulisnya langsung.

Sebagian besar orang dapat menuliskan paragraf deskripsi dalam buku harian dengan tepat tanpa memperhatikan aturan yang ada. Oleh sebab itu, peneliti akan membahas mengenai paragraf deskripsi terlebih dahulu. Menurut Ibu Anis, paragraf deskripsi memiliki pengertian yaitu:

“Paragraf deskripsi merupakan paragraf yang menjelaskan atau yang menjabarkan suatu peristiwa. Paragraf deskripsi dalam bahasa Jawa di tingkat MI masih dalam tahap menguraikan kalimat. Contohnya seperti geguritan, puisi kemudian peserta didik diminta untuk menulis dan ditanya isinya mengenai apa saja. Yaitu kan masih dalam hal yang dasar.”<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ibu Anis selaku guru kelas III MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur, Rejotangan, Tulungagung pada tanggal 09 Januari 2020.

Paparan pengertian paragraf deskripsi di atas diperkuat dengan pernyataan dari Ibu Riza, bahwa:

“Paragraf deskripsi merupakan paragraf yang menjabarkan atau menjelaskan. Paragraf deskripsi adalah paragraf yang menceritakan tentang pengalaman-pengalaman yang ada. Contohnya seperti loper koran menjelaskan tentang latar, tokoh, alur ada disemester ganjil dan semester terakhir.”<sup>12</sup>

Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat Bapak Ihsan yang mengatakan bahwa:

“Paragraf deskripsi dalam bahasa jawa merupakan cerita tentang suatu hal. Dalam bahasa jawa yaitu tulisan yang gagasan utamanya menggambarkan tentang objek tempat atau kejadian secara mendetail atau terperinci sampai yang membaca merasakan, melihat, atau mengalami sendiri objek yang dibuat oleh penulis. Contohnya terdapat dalam buku bahasa jawa Tantri Basa.”<sup>13</sup>

Berbagai paparan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa paragraf deskripsi adalah paragraf yang menjelaskan, menggambarkan dan menjabarkan tentang pengalaman-pengalaman yang ada. Penjabarannya dijabarkan secara detail dan terperinci.

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ibu Riza selaku guru kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur, Rejotangan, Tulungagung pada tanggal 18 Januari 2020.

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak Ihsan selaku guru kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur, Rejotangan, Tulungagung pada tanggal 23 Januari 2020.



Gambar 4.1 Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan gambar di atas, guru menjelaskan tentang materi menulis pada mata pelajaran bahasa Jawa. Peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru dengan tertib dan sungguh-sungguh.

Selanjutnya penelitian ini membahas mengenai keterampilan menulis deskripsi dalam pembelajaran bahasa Jawa. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Anis berikut ini:

“Keterampilan menulis deskripsi bahasa jawa merupakan keterampilan menjelaskan atau menjabarkan tentang bagaimana peserta didik itu dapat menuliskan suatu paragraf deskripsi dengan menggunakan bahasa jawa yang baik.”<sup>14</sup>

Paparan keterampilan menulis deskripsi di atas diperkuat dengan pernyataan dari Ibu Riza, bahwa:

“Keterampilan menulis deskripsi yaitu keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik untuk dapat menjelaskan, menjabarkan dan menuliskan sebuah karangan yang berupa pengalaman-pengalaman yang dialami oleh peserta didik yang dapat dituliskan ke dalam suatu paragraf deskripsi.”<sup>15</sup>

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ibu Anis selaku guru kelas III MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur, Rejotangan, Tulungagung pada tanggal 09 Januari 2020.

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ibu Riza selaku guru kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur, Rejotangan, Tulungagung pada tanggal 18 Januari 2020.

Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat Bapak Ihsan yang mengatakan bahwa:

“Keterampilan dalam menulis deskripsi bahasa Jawa itu paling tidak anak mengerti pengertian deskripsi itu sendiri baru setelah itu anak-anak bisa memahami tentang menulis deskripsi itu sendiri. Paling tidak dasarnya dari pengertian deskripsi terlebih dahulu. Kalau lupa dengan pengertiannya ya kadang-kadang membuka bukunya lagi. Tetapi kalau anak-anak memperhatikan yang bisa menancap di otak atau fikiran anak.”<sup>16</sup>

Maka dari pernyataan-pernyataan tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan menulis deskripsi merupakan keterampilan menjelaskan, menjabarkan, memahami dan menuliskan sebuah pengalaman-pengalaman peserta didik yang kemudian dibuat tulisan paragraf deskripsi dalam bahasa Jawa.

Selanjutnya materi-materi dalam pembelajaran bahasa Jawa yang memuat keterampilan menulis deskripsi dapat diuraikan sebagai berikut.

Ibu Anis memberikan pernyataannya bahwa:

“Materi-materi yang disampaikan sudah disuruh untuk mengarang menggunakan bahasa Jawa ngoko, tetapi bukan disuruh untuk menulis menggunakan huruf Jawa.”<sup>17</sup>

Paparan materi-materi dalam pembelajaran bahasa Jawa juga disampaikan oleh Ibu Riza, sebagai berikut:

“Materi-materi yang disampaikan dalam menulis paragraf deskripsi terdapat dalam buku. Dalam materi tersebut anak

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Bapak Ihsan selaku guru kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur, Rejotangan, Tulungagung pada tanggal 23 Januari 2020.

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ibu Anis selaku guru kelas III MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur, Rejotangan, Tulungagung pada tanggal 09 Januari 2020.

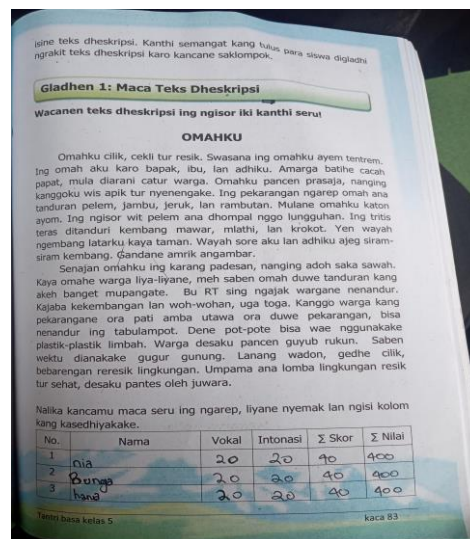


diajarkan atau disuruh menggunakan ragam bahasa Jawa yang mudah dimengerti dan dipahami oleh peserta didik.”<sup>18</sup>

Hal tersebut juga dinyatakan oleh Bapak Ihsan, bahwa:

“Ada, materi bacaan yang memuat tentang deskripsi bahasa Jawa. Dalam materi tersebut peserta didik dapat memahami dan dapat mengerti bagaimana menulis paragraf deskripsi itu.”<sup>19</sup>

Berdasarkan pemaparan tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa materi-materi yang digunakan tersebut sudah ada dibuku dan peserta didik dapat mempelajarinya sendiri. Bila kurang jelas terhadap materi-materi tersebut peserta didik dapat menanyakannya kepada guru mereka masing-masing.



Gambar 4.2 contoh karangan deskripsi

Gambar di atas merupakan sebuah karangan deskripsi yang mendeskripsikan tentang rumah seorang warga dan siapa saja yang

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ibu Riza selaku guru kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur, Rejotangan, Tulungagung pada tanggal 18 Januari 2020.

<sup>19</sup> Wawancara dengan Bapak Ihsan selaku guru kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur, Rejotangan, Tulungagung pada tanggal 23 Januari 2020.

tinggal dalam rumah tersebut. Pencerita menjelaskan dan memaparkan secara rinci tentang situasi dan kondisi rumah mereka.

Selanjutnya strategi atau cara yang digunakan guru untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi bahasa Jawa kepada peserta didik dapat diuraikan sebagai berikut. Ibu Anis memberikan pernyataan bahwa:

“Yang pertama anak disuruh untuk membaca terlebih dahulu, kalau sudah tau membaca tulisan Jawa itu tidak seperti tulisan bahasa Indonesia. Pertama membaca terlebih dahulu baru setelah itu peserta didik diajari untuk menulis deskripsi menggunakan bahasa Jawa tersebut.”<sup>20</sup>

Paparan strategi atau cara yang digunakan guru juga dinyatakan oleh Ibu Riza, bahwa:

“Kalau biasanya anak-anak saya suruh untuk membaca terlebih dahulu, baru setelah itu diberi pertanyaan lagi. Nanti setelah pertemuan berikutnya saya tanya lagi pelajaran yang kemarin merefleksi begitu juga seterusnya.”<sup>21</sup>

Pernyataan pendapat tersebut juga didukung oleh Bapak Ihsan, sebagai berikut:

“Guru paling tidak mempunyai ide atau pendapat supaya anak-anak bisa dan diwajibkan harus mengetahui, mempelajari tentang pengertian awalnya deskripsi. Kemudian setelah itu anak-anak diberikan satu soal berdasarkan materi dalam buku kan ada, dibuku Tantri sering memuat tentang deskripsi. Otomatis di situ anak-anak disuruh untuk mengerjakan atau menulis kembali manakah kalimat-kalimat yang termasuk deskripsi atau memahami langsung yang ada dibuku.”<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Ibu Anis selaku guru kelas III MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur, Rejotangan, Tulungagung pada tanggal 09 Januari 2020.

<sup>21</sup> Wawancara dengan Ibu Riza selaku guru kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur, Rejotangan, Tulungagung pada tanggal 18 Januari 2020.

<sup>22</sup> Wawancara dengan Bapak Ihsan selaku guru kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur, Rejotangan, Tulungagung pada tanggal 23 Januari 2020.

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi atau cara yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi tersebut yaitu pertama peserta didik disuruh untuk membacaa terlebih dahulu. Setelah itu peserta didik diberi pertanyaan, kemudian peseta didik diminta untuk mengerjakan dan menuliskannya.

Selanjutnya apa saja faktor pendukung dalam meningkatkan keterampilan menulis deskripsi bahasa Jawa pada peseta didik. Ibu Anis memberikan pernyataan bahwa:

“Pertama menguasai kosa kata jawa, kalau belum menguasai kosa kata jawa kan sulit untuk peserta didik. Langkah yang pertama menggunakan bahasa ngoko terlebih dahulu, kalau menulis deskripsi kan menggunakan bahasa ngoko harian atau bahasa yang setiap hari digunakan oleh peserta didik.”<sup>23</sup>

Paparan faktor pendukung dalam meningkatkan keterampilan menulis deskripsi bahasa Jawa juga dinyatakan oleh Ibu Riza, bahwa:

“Pertama sumbernya, kadang biasanya kalau tidak ada sumbernya siswa tidak dapat membedakan antara cara membaca dan juga tulisan dalam mata pelajaran bahasa jawa.”<sup>24</sup>

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Ihsan, beliau menyatakan bahwa:

“Pertama adalah materi ajar yang dipakai untuk mengajar. Kemudian diberikan satu contoh dalam buku, paling tidak anak-anak mengerti tentang kaitannya dengan deskripsi suatu teks. Dengan demikian anak-anak bisa memberikan satu dukungan untuk dapat menuliskan keterampilan deskripsi. Paling tidak anak

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Ibu Anis selaku guru kelas III MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur, Rejotangan, Tulungagung pada tanggal 09 Januari 2020.

<sup>24</sup> Wawancara dengan Ibu Riza selaku guru kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur, Rejotangan, Tulungagung pada tanggal 18 Januari 2020.

diberikan sebuah contoh kemudian dibaca setelah itu mereka dapat menuliskan sebuah deskripsi.”<sup>25</sup>

Berdasarkan beberapa paparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan keterampilan menulis deskripsi adalah materi yang dapat dijadikan sebagai sumber dalam menulis deskripsi yang digunakan oleh peserta didik. Sebelum itu peserta didik diperintahkan untuk membacaterlebih dahulu, baru setelah itu mereka disuruh untuk menulis.

Selanjutnya apa saja kendala atau hambatan dalam meningkatkan keterampilan menulis deskripsi bahasa Jawa pada peserta didik. Menurut Ibu Anis yaitu:

“Kendalanya peserta didik membacanya belum jelas membaca bahasa jawanya masih sulit, tidak seperti membaca bahasa Indonesia.”<sup>26</sup>

Paparan kendala atau hambatan dalam meningkatkan keterampilan menulis deskripsi bahasa Jawa juga dinyatakan oleh Ibu Riza, sebagai berikut:

“Kendalanya kadang anak-anak itu sering salah menulis dalam bahasa jawa. Contohnya seperti kalimat kabeh mau kudu nyadari, tetapi biasanya anak itu menulisnya menggunakan bahasa Indonesia. Terus lagi dalam bahasa arab biasanya tulisannya juga ditulis menggunakan bahasa Indonesia, seharusnya dalam mata pelajaran bahasa Arab penulisannya juga harus menggunakan bahasa Arab.”<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Bapak Ihsan selaku guru kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur, Rejotangan, Tulungagung pada tanggal 23 Januari 2020.

<sup>26</sup> Wawancara dengan Ibu Anis selaku guru kelas III MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur, Rejotangan, Tulungagung pada tanggal 09 Januari 2020.

<sup>27</sup> Wawancara dengan Ibu Riza selaku guru kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur, Rejotangan, Tulungagung pada tanggal 18 Januari 2020.

Pernyataan pendapat tersebut juga dinyatakan oleh Bapak Ihsan, sebagai berikut:

“Kendalanya berkaitan dengan pemahaman dari anak itu sendiri yang menjadikan alasan atau hambatan dalam meningkatkan keterampilan menulis deskripsi bahasa Jawa tersebut.”<sup>28</sup>

Maka dari pernyataan-pernyataan tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kendala atau hambatannya adalah peserta didik kurang memahami dan kurang mempelajari tentang bahasa Jawa dan bagaimana cara penulisan dalam bahasa Jawa itu juga menjadi hambatan untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi dalam bahasa Jawa.

## **2. Bagaimana strategi guru dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis eksposisi bahasa Jawa peserta didik di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung**

Pada penjelasan di bawah ini akan membahas mengenai menulis eksposisi bahasa Jawa peserta didik. Karangan eksposisi yaitu karangan yang berisi paparan memberikan data atau juga keterangan sebagai penjabar. Suatu karangan disebut eksposisi jika karangan itu berisi uraian atau pemaparan yang menjelaskan atau memaparkan tentang sesuatu dengan tujuan memberikan informasi (menambah wawasan) suatu hal atau obyek kepada orang lain.

Pembelajaran menulis bahasa Jawa menggunakan paragraf eksposisi yang sesuai dengan kaidah dalam menulis sebuah karangan.

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Bapak Ihsan selaku guru kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur, Rejotangan, Tulungagung pada tanggal 23 Januari 2020.

Apa yang dimaksud dengan paragraf eksposisi tersebut. Menurut Ibu Anis, sebagai berikut:

“Paragraf eksposisi adalah menulis paragrafnya itu harus jelas sehingga dibaca oleh orang lain itu mudah, paragraf eksposisi ini bersifat sebagai paragraf yang memberikan informasi kepada orang lain. Hasilnya dari menulis nanti akan diberitahukan kepada orang lain. Orang lain nantinya yang akan mengomentari tulisan peserta didik tersebut.”<sup>29</sup>

Paparan mengenai pengertian dari paragraf eksposisi juga dinyatakan oleh Ibu Riza, bahwa:

“Paragraf eksposisi itu bersifat memberikan pengetahuan dan informasi. Paragraf eksposisi merupakan paragraf yang cenderung memberikan informasi. Contohnya bagaimana cara membuat sebuah karangan hal-hal apa saja yang harus dipersiapkan, langkah-langkahnya bagaimana.”<sup>30</sup>

Pernyataan pendapat tersebut juga dinyatakan oleh Bapak Ihsan, sebagai berikut:

“Paragraf eksposisi yaitu anak-anak diberi pengertian uraian tentang maksud dan tujuan. Paragraf eksposisi dalam bahasa Jawa yaitu paragraf yang digunakan untuk menjelaskan ide, pendapat, pikiran atau informasi atau pengetahuan yang ditulis untuk memperluas isi paragraf tersebut.”<sup>31</sup>

Berdasarkan beberapa paparan tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian dari paragraf eksposisi adalah paragraf yang berisi tentang memberikan informasi kepada orang lain dengan jelas dan dapat dipahami oleh orang yang membacanya.

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Ibu Anis selaku guru kelas III MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur, Rejotangan, Tulungagung pada tanggal 09 Januari 2020.

<sup>30</sup> Wawancara dengan Ibu Riza selaku guru kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur, Rejotangan, Tulungagung pada tanggal 18 Januari 2020.

<sup>31</sup> Wawancara dengan Bapak Ihsan selaku guru kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur, Rejotangan, Tulungagung pada tanggal 23 Januari 2020.

Selanjutnya apa yang dimaksud keterampilan menulis eksposisi dalam pembelajaran bahasa Jawa. Ibu Anis menyatakan bahwa:

“Keterampilan menulis eksposisi adalah keterampilan dalam memberikan penjelasan atau memberikan informasi kepada orang lain secara tepat dan jelas. Sehingga orang lain yang membaca suatu tulisan tadi mudah memahami maupun mengomentarnya.”<sup>32</sup>

Paparan mengenai keterampilan menulis eksposisi juga dinyatakan oleh Ibu Riza, sebagai berikut:

“Keterampilan menulis eksposisi yaitu keterampilan yang dapat memberikan informasi atau pemaparan tentang suatu hal secara jelas dan dapat dipahami dan dimengerti oleh orang yang membacanya.”<sup>33</sup>

Hal tersebut juga dipaparkan oleh Bapak Ihsan, sebagai berikut:

“Dalam bahasa Indonesia eksposisi berarti uraian tentang maksud dan tujuan. Sedangkan dalam bahasa Jawa yaitu digunakan untuk menjelaskan hal kepada orang yang membaca dan tidak memaksakan yang membaca untuk mengikuti isi dari karangan tersebut.”<sup>34</sup>

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis eksposisi merupakan keterampilan yang memberikan penjelasan atau memberikan informasi kepada orang lain supaya orang lain dengan mudah memahaminya.

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Ibu Anis selaku guru kelas III MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur, Rejotangan, Tulungagung pada tanggal 09 Januari 2020.

<sup>33</sup> Wawancara dengan Ibu Riza selaku guru kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur, Rejotangan, Tulungagung pada tanggal 18 Januari 2020.

<sup>34</sup> Wawancara dengan Bpak Ihsan selaku guru kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur, Rejotangan, Tulungagung pada tanggal 23 Januari 2020.

Selanjutnya adalah materi-materi dalam pelajaran bahasa Jawa yang memuat keterampilan menulis eksposisi. Ibu Anis berpendapat bahwa:

“Ada, materinya sudah dicantumkan dalam buku bahasa Jawa. Jadi kita memberitahukan kepada peserta didik dan peserta didik kita minta untuk mempelajari dan memahami terkait dengan menulis paragraf deskripsi.”<sup>35</sup>

Paparan materi-materi dalam pelajaran bahasa Jawa yang memuat keterampilan menulis eksposisi juga dinyatakan oleh Ibu Riza, bahwa:

“Ada, contohnya sudah ada dalam buku terkait materi bahasa Jawa. Sebagai seorang guru kita memberitahukan dan mengajarkan materi-materi yang mencakup tentang keterampilan menulis eksposisi dalam mata pelajaran bahasa Jawa.”<sup>36</sup>

Pernyataan tersebut juga dinyatakan oleh Bapak Ihsan, sebagai berikut:

“Ada, yaitu materi yang terdapat dalam buku dan yang keluar dari satu hal yang berkaitan dengan buku kan di situ banyak contoh-contohnya. Disamping kita belajar dari buku kita juga bisa memahami apa pengertian dari eksposisi apa lagi yang berkaitan dengan menulis eksposisi bahasa Jawa.”<sup>37</sup>

Maka dari pernyataan-pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa materi-materi dalam pelajaran bahasa Jawa tersebut sudah ada dalam buku dan sudah dicantumkan secara jelas dalam buku materi tersebut.

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Ibu Anis selaku guru kelas III MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur, Rejotangan, Tulungagung pada tanggal 09 Januari 2020.

<sup>36</sup> Wawancara dengan Ibu Riza selaku guru kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur, Rejotangan, Tulungagung pada tanggal 18 Januari 2020.

<sup>37</sup> Wawancara dengan Bapak Ihsan selaku guru kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur, Rejotangan, Tulungagung pada tanggal 23 Januari 2020.



Selanjutnya strategi atau cara yang digunakan guru untuk meningkatkan keterampilan menulis eksposisi bahasa Jawa kepada peserta didik. Menurut Ibu Anis, sebagai berikut:

“Kita membiasakan memberikan soal-soal latihan kepada peserta didik yang didalamnya mencakup tentang paragraf eksposisi dalam menulis keterampilan bahasa jawa.”<sup>38</sup>

Paparan strategi atau cara yang digunakan guru juga dinyatakan oleh Ibu Riza, sebagai berikut:

“ya..kita memberikan pembiasaan kepada peserta didik untuk berlatih mengerjakan soal-soal yang nantinya kita gunakan sebagai materi atau bahan penguatan untuk melatih pengetahuan dan keterampilan peserta didik.”<sup>39</sup>

Hal tersebut juga didukung oleh Bapak Ihsan, bahwa:

“Membiasakan memberikan beberapa latihan-latihan atau penugasan kepada peserta didik yang berkaitan dengan paragraf eksposisi paling tidak anak-anak sedikit demi sedikit bisa meningkatkan keterampilan menulis eskposisi bahasa jawa.”<sup>40</sup>

Berdasarkan pemaparan tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi atau cara yang digunakan guru untuk meningkatkan keterampilan menulis eksposisi tersebut adalah dengan membiasakan memberikan soal-soal latihan kepada peserta didik. Cara itu digunakan supaya peserta didik terbiasa dan belajar mandiri untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh setiap gurunya.

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan Ibu Anis selaku guru kelas III MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur, Rejotangan, Tulungagung pada tanggal 09 Januari 2020.

<sup>39</sup> Wawancara dengan Ibu Riza selaku guru kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur, Rejotangan, Tulungagung pada tanggal 18 Januari 2020.

<sup>40</sup> Wawancara dengan Bapak Ihsan selaku guru kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur, Rejotangan, Tulungagung pada tanggal 23 Januari 2020

Selanjutnya apa saja faktor pendukung dalam meningkatkan keterampilan menulis eksposisi bahasa Jawa pada peserta didik. Ibu Anis berpendapat bahwa:

“Faktor pertama yaitu pengalaman anak itu sendiri, kedua penyampaian ide pikiran ke dalam bahasa tertulis itu yang sulit dilakukan oleh anak-anak.”<sup>41</sup>

Paparan faktor pendukung dalam meningkatkan keterampilan menulis eksposisi juga dinyatakan oleh Ibu Riza, sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya adalah kejadian atau pengalaman yang telah dilalui, dirasakan dan dialami oleh peserta didik itu sendiri. Yang nantinya bisa dijadikan sebuah karangan tertulis oleh peserta didik.”<sup>42</sup>

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Bapak Ihsan, bahwa:

“Kita memberikan contoh kejadian-kejadian diluar, karangan-karangan yang ada dalam buku-buku yang lain tetapi paling tidak sebelum menginjak ke buku yang lain kita mempelajari buku siswa terlebih dahulu. Paling tidak kita menguasai bukunya terlebih dahulu, baru setelah itu kita menginjak ke contoh-contohnya.”<sup>43</sup>

Berdasarkan beberapa paparan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendukung dalam meningkatkan keterampilan menulis eksposisi bahasa Jawa tersebut adalah kejadian atau pengalaman-pengalaman yang dialami dan dirasakan oleh peserta didik itu sendiri.

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan Ibu Anis selaku guru kelas III MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur, Rejotangan, Tulungagung pada tanggal 09 Januari 2020.

<sup>42</sup> Wawancara dengan Ibu Riza selaku guru kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur, Rejotangan, Tulungagung pada tanggal 18 Januari 2020.

<sup>43</sup> Wawancara dengan Bapak Ihsan selaku guru kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur, Rejotangan, Tulungagung pada tanggal 23 Januari 2020.

Selanjutnya kendala atau hambatan dalam meningkatkan keterampilan menulis eksposisi bahasa Jawa pada peserta didik. Ibu Anis menyatakan bahwa:

“Kendalanya dalam penyampaian ide pikiran ke dalam bahasa tertulis itu yang sulit. Karena disitu anak harus menuangkan ide pikiran masing-masing ke dalam bahasa tertulis.”<sup>44</sup>

Paparan kendala atau hambatan dalam meningkatkan keterampilan menulis eksposisi bahasa Jawa juga dinyatakan oleh Ibu Riza, sebagai berikut:

“Kendalanya dalam penyampain ide pikiran ke dalam tulisan yang merupakan bahasa yang digunakan untuk menulisnya adalah menggunakan bahasa Jawa.”<sup>45</sup>

Hal tersebut juga dinyatakan oleh Bapak Ihsan, bahwa:

“Kendala itu juga pasti ada sebab berkaitan dengan pelajaran bahasa jawa termasuk pelajaran mulok ya, sehingga seakan-akan anak-anak kurang terasa. Karena dengan bahasa jawa anak kurang tertarik, tetapi sebagai seorang pendidik paling tidak kita mempunyai tujuan atau niatan supaya bahasa jawa kita meneruskan, melestarikan bahasa jawa sampai nanti anak-anak bisa terjun dimasyarakat terutama dalam bahasa krama, dalam bahasa krama paling tidak anak-anak bisa latihan. Sambil berjalan kita menyampaikan bisa menggunakan krama bisa juga ngoko. Tetapi kita tekankan menggunakan bahasa krama yang lebih baik.”<sup>46</sup>

Maka dari pernyataan-pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kendala atau hambatan dalam meningkatkan

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Ibu Anis selaku guru kelas III MI Tarbiyatul Islamiyah Tengkur, Rejotangan, Tulungagung pada tanggal 09 Januari 2020.

<sup>45</sup> Wawancara dengan Ibu Riza selaku guru kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah Tengkur, Rejotangan, Tulungagung pada tanggal 18 Januari 2020.

<sup>46</sup> Wawancara dengan Bapak Ihsan selaku guru kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Tengkur, Rejotangan, Tulungagung pada tanggal 23 Januari 2020.

keterampilan menulis eksposisi bahasa Jawa yaitu penyampaian ide pikiran anak terhadap bahasa tulisan yang sangat dirasa sulit oleh peserta didik. Tetapi kita harus pandai-pandai menyampaikan bahasa Jawa kepada peserta didik, karena bahasa Jawa merupakan pelajaran mulok, disamping itu bahasa Jawa merupakan bahasa keseharian orang Jawa dan anak-anak juga harus bisa menggunakan bahasa tersebut walaupun sedikit-sedikit.

### **3. Bagaimana strategi guru dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis argumentasi bahasa Jawa peserta didik di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung**

Pada penjelasan di bawah ini akan membahas mengenai menulis argumentasi bahasa Jawa peserta didik. Karangan argumentasi yaitu karangan yang berusaha memberikan alasan untuk memperkuat juga menolak pada suatu pendapat (gagasan). Ciri-cirinya memiliki isi alasan atau pendapat penulis. Karangan argumentasi bertujuan untuk mempengaruhi pembaca supaya menyetujui gagasan si pengarang tersebut.

Selain mengenai keterampilan menulis deskripsi dan menulis eksposisi, argumentasi merupakan poin yang dibahas juga dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jawa peserta didik.

Paragraf argumentasi dalam bahasa Jawa menurut Ibu Anis yakni sebagai berikut:

“Paragraf argumentasi adalah paragraf yang menjelaskan tentang pendapat. Contohnya seperti menulis laporan kegiatan, nantinya

anak itu disuruh untuk memberikan pendapat atau mendeskripsikan kegiatannya itu sendiri nantinya akan ditulis oleh anak.”<sup>47</sup>

Pernyataan tersebut juga ditambahkan oleh Ibu Riza, bahwa:

“Paragraf argumentasi merupakan paragraf yang menjelaskan tentang pendapat. Pendapat yang berupa komentari dari orang lain atau memberikan pendapatnya terhadap suatu karangan atau suatu tulisan.”<sup>48</sup>

Hal yang sama tersebut juga ditambahkan oleh Bapak Ihsan, sebagai berikut:

“Paragraf argumentasi dalam bahasa Indonesia merupakan angan-angan atau pendapat. Argumentasi dalam bahasa Jawa adalah salah satu jenis pengembangan paragraf yang di ikuti dengan tujuan untuk meyakinkan seorang pembaca, supaya pembaca tertarik untuk membaca sebuah karangan argumentasi tersebut.”<sup>49</sup>

Berdasarkan uraian pendapat tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa paragraf argumentasi merupakan paragraf yang menjelaskan tentang pendapat yang disampaikan atau ditulis oleh orang lain untuk mengomentari sebuah karya.

Selanjutnya apakah yang dimaksud keterampilan menulis argumentasi dalam pembelajaran bahasa Jawa. Ibu Anis menyatakan bahwa:

“Keterampilan menulis argumentasi merupakan keterampilan menulis pendapat atau menulis komentar terhadap sebuah karya orang lain yang nantinya kita tuangkan kedalam bahasa tulisan.”<sup>50</sup>

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Ibu Anis selaku guru kelas III MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur, Rejotangan, Tulungagung pada tanggal 09 Januari 2020.

<sup>48</sup> Wawancara dengan Ibu Riza selaku guru kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur, Rejotangan, Tulungagung pada tanggal 18 Januari 2020.

<sup>49</sup> Wawancara dengan Bapak Ihsan selaku guru kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur, Rejotangan, Tulungagung pada tanggal 23 Januari 2020.

<sup>50</sup> Wawancara dengan Ibu Anis selaku guru kelas III MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur, Rejotangan, Tulungagung pada tanggal 09 Januari 2020.

Paparan keterampilan menulis argumentasi dalam pembelajaran bahasa Jawa juga dinyatakan oleh Ibu Riza, sebagai berikut:

“Keterampilan menulis argumentasi merupakan sebuah keterampilan menulis pendapat yang kita tuangkan kedalam bahasa tertulis. Biasanya kita gunakan untuk memberikan pendapat terhadap karya atau tulisan orang lain.”<sup>51</sup>

Hal tersebut juga dinyatakan oleh Bapak Ihsan, bahwa:

“ya..tidak lepas dari pengertian argumentasi tersebut. Paling tidak anak-anak diberikan suatu wawasan pembelajaran yang berkaitan dengan pengertian argumentasi sehingga nanti anak-anak bisa melanjutkan sebuah penulisan dengan tidak lepas keluar dari pada argumentasi tersebut.”<sup>52</sup>

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan menulis argumentasi dalam pembelajaran bahasa Jawa adalah keterampilan menulis pendapat atau komentar yang kemudian dituangkan ke dalam bahasa tulisan.

Adapun materi-materi dalam pembelajaran bahasa Jawa yang memuat keterampilan menulis argumentasi akan diuraikan melalui pendapat-pendapat di bawah ini. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Anis berikut ini:

“Materi-materi yang memuat alasan-alasan contohnya anak disuruh untuk menulis ayo tuliskan pengalamanmu yang menarik ketika kamu liburan. Nanti kan banyak sekali alasan yang dituliskan oleh masing-masing anak.”<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Ibu Riza selaku guru kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur, Rejotangan, Tulungagung pada tanggal 18 Januari 2020.

<sup>52</sup> Wawancara dengan Bapak Ihsan selaku guru kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur, Rejotangan, Tulungagung pada tanggal 23 Januari 2020.

<sup>53</sup> Wawancara dengan Ibu Anis selaku guru kelas III MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur, Rejotangan, Tulungagung pada tanggal 09 Januari 2020.

Pernyataan tersebut juga dipaparkan oleh Ibu Riza, sebagai berikut:

“Materi yang diajarkan sudah ada dibuku pegangan masing-masing siswa, tinggal anak-anak itu mempelajari dan mencoba untuk latihan mengerjakan soal-soalnya sendiri.”<sup>54</sup>

Hal tersebut juga dipaparkan oleh Bapak Ihsan, bahwa:

“Banyak sekali contohnya yang sudah ada di dalam buku dan anak-anak bisa latihan dengan sendirinya berdasarkan pengertian dari argumentasi tersebut.”<sup>55</sup>

Berdasarkan uraian pernyataan-pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa materi dalam menulis keterampilan argumentasi tersebut sudah ada dibuku panduan dan peserta didik dilatih untuk menuliskannya.

Adapun uraian strategi atau cara yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis argumentasi bahasa Jawa kepada peserta didik. Menurut Ibu Anis yakni sebagai berikut:

“Anak dilatih atau dibiasakan untuk membaca, selanjutnya anak disuruh untuk menulis kalimat yang berkaitan dengan paragraf argumentasi.”<sup>56</sup>

Pendapat yang hampir sama diungkapkan oleh Ibu Riza, bahwa:

“ya..anak-anak dilatih dan dibiasakan untuk membaca terlebih dahulu baru setelah mengerti dan memahami anak disuruh untuk menuliskan paragraf argumentasi.”<sup>57</sup>

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Ibu Riza selaku guru kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur, Rejotangan, Tulungagung pada tanggal 18 Januari 2020.

<sup>55</sup> Wawancara dengan Bapak Ihsan selaku guru kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur, Rejotangan, Tulungagung pada tanggal 23 Januari 2020.

<sup>56</sup> Wawancara dengan Ibu Anis selaku guru kelas III MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur, Rejotangan, Tulungagung pada tanggal 09 Januari 2020.

<sup>57</sup> Wawancara dengan Ibu Riza selaku guru kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur, Rejotangan, Tulungagung pada tanggal 18 Januari 2020.

Hal tersebut juga dinyatakan oleh Bapak Ihsan, sebagai berikut:

“Paling tidak anak dilatih dan dibiasakan untuk membaca, menulis terkait dengan paragraf argumentasi.”<sup>58</sup>

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi atau cara yang digunakan guru untuk meningkatkan keterampilan menulis argumentasi bahasa Jawa kepada peserta didik yaitu anak dibiasakan dan dilatih untuk membaca bahasa Jawa baru setelah itu anak diminta untuk menulis.

Adapun uraian faktor pendukung dalam meningkatkan keterampilan menulis argumentasi bahasa Jawa pada peserta didik. Ibu Anis menyatakan bahwa:

“Pertama anak sudah harus bisa membuat judul, kemudian yang kedua anak bisa mengembangkan judul tersebut, ketiga yang paling penting anak harus menguasai kosa kata bahasa Jawa yang dapat dirangkaikan menjadi kalimat dalam tulisan bahasa Jawa.”<sup>59</sup>

Paparan uraian faktor pendukung dalam meningkatkan keterampilan menulis argumentasi bahasa Jawa pada peserta didik juga dinyatakan oleh Ibu Riza, sebagai berikut:

“Yang paling utama ada sumber belajar atau buku pendukung yang dapat dijadikan sebagai bahan ajar dan materi pelajaran yang dapat dipelajari oleh anak-anak.”<sup>60</sup>

Hal tersebut juga dinyatakan oleh Bapak Ihsan, bahwa:

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Bapak Ihsan selaku guru kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur, Rejotangan, Tulungagung pada tanggal 23 Januari 2020.

<sup>59</sup> Wawancara dengan Ibu Anis selaku guru kelas III MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur, Rejotangan, Tulungagung pada tanggal 09 Januari 2020.

<sup>60</sup> Wawancara dengan Ibu Riza selaku guru kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur, Rejotangan, Tulungagung pada tanggal 18 Januari 2020.



“Paling tidak kita bisa kembali ke buku dalam buku sudah ada contoh-contoh di dalam buku yang bisa mendukung anak-anak untuk latihan menulis argumentasi.”<sup>61</sup>

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan keterampilan menulis argumentasi bahasa Jawa pada peserta didik adalah sumber belajar dan materi ajar yang dijadikan sebagai sumbernya.

Adapun uraian kendala atau hambatan dalam meningkatkan keterampilan menulis argumentasi bahasa Jawa pada peserta didik.

Menurut Ibu Anis yakni sebagai berikut:

“Hambatannya anak yang belum menguasai kosa kata, kan ada anak yang bicaranya sulit, penguasaan kosa katanya masih sedikit, itu yang menjadi penghambat dalam menulis argumentasi bahasa Jawa.”<sup>62</sup>

Paparan kendala atau hambatan dalam meningkatkan keterampilan menulis argumentasi bahasa Jawa juga disampaikan oleh

Ibu Riza, bahwa:

“Kendalanya ada anak yang belum paham terhadap terhadap huruf, dan bagaimana cara mengucapkan dan bagaimana cara menuliskannya menjadi sebuah paragraf argumentasi dalam menggunakan bahasa Jawa dengan baik dan tepat.”<sup>63</sup>

Pernyataan mengenai kendala atau hambatan dalam meningkatkan keterampilan menulis argumentasi bahasa Jawa juga dipaparkan oleh Bapak Ihsan, sebagai berikut:

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Bapak Ihsan selaku guru kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur, Rejotangan, Tulungagung pada tanggal 23 Januari 2020.

<sup>62</sup> Wawancara dengan Ibu Anis selaku guru kelas III MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur, Rejotangan, Tulungagung pada tanggal 09 Januari 2020.

<sup>63</sup> Wawancara dengan Ibu Riza selaku guru kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur, Rejotangan, Tulungagung pada tanggal 18 Januari 2020.

“Kendalanya itu juga tidak lepas dari semacam anak-anak memiliki ketertarikan dengan bahasa Jawa tersebut. Tetapi seorang pendidik tidak lepas atau tidak kekurangan akal bagaimana seorang peserta didik bisa menyukai dan tertarik terhadap penulisan bahasa Jawa tersebut. Jadi peserta didik bisa dilatih sedikit demi sedikit terkait penulisan argumentasi bahasa Jawa.”<sup>64</sup>

Maka dari uraian paparan pernyataan-pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kendala atau hambatan dalam meningkatkan keterampilan menulis argumentasi bahasa Jawa yaitu kurangnya penguasaan kosa kata dan juga pemahaman tentang bagaimana cara membacanya, dan menuliskan kedalam bahasa Jawa dengan baik dan tepat.

## **B. Temuan Penelitian**

Dari berbagai deskripsi di atas, mengenai “Strategi Guru dalam meningkatkan keterampilan menulis Bahasa Jawa di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung” terdapat beberapa temuan yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian lapangan secara garis besar sebagai berikut :

### **1. Bagaimana strategi guru dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis deskripsi bahasa Jawa peserta didik di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung**

Temuan peneliti yang berkaitan dengan keterampilan menulis deskripsi bahasa Jawa peserta didik sebagai berikut:

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Bapak Ihsan selaku guru kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger, Rejotangan, Tulungagung pada tanggal 23 Januari 2020.

- a. Keterampilan menulis deskripsi dalam bahasa Jawa merupakan keterampilan menjelaskan, menjabarkan, memahami dan menuliskan sebuah pengalaman-pengalaman peserta didik yang kemudian dibuat tulisan paragraf deskripsi dalam bahasa Jawa.
- b. Materi-materi yang digunakan dalam menulis deskripsi bahasa Jawa juga sudah ada dibuku dan peserta didik dapat mempelajarinya sendiri.
- c. Strategi atau cara yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi antara lain: *Pertama*, yaitu peserta didik diminta untuk membaca terlebih dahulu. *Kedua*, guru menyediakan materi teks bacaan bahasa Jawa untuk menstimulus peserta didik. *Ketiga*, guru memberikan arahan tahap dan cara penulisan kalimat dalam bahasa Jawa.
- d. Faktor pendukung dalam meningkatkan keterampilan menulis deskripsi bahasa Jawa adalah materi yang dapat dijadikan sebagai sumber dalam menulis deskripsi yang digunakan oleh peserta didik.
- e. Kendala atau hambatan dalam bahasa Jawa adalah peserta didik kurang memahami dan kurang mempelajari tentang bahasa Jawa dan bagaimana cara penulisan dalam bahasa Jawa.

## **2. Bagaimana strategi guru dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis eksposisi bahasa Jawa peserta didik di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung**

Temuan peneliti yang berkaitan dengan keterampilan menulis eksposisi bahasa Jawa peserta didik sebagai berikut:

- a. Keterampilan menulis eksposisi dalam bahasa Jawa merupakan keterampilan yang memberikan penjelasan atau memberikan informasi kepada orang lain supaya orang lain dengan mudah memahaminya yang ditulis dalam kalimat bahasa Jawa.
- b. Materi-materi dalam pelajaran bahasa Jawa tersebut sudah ada dalam buku dan sudah dicantumkan secara jelas dalam buku materi.
- c. Strategi atau cara yang digunakan guru untuk meningkatkan keterampilan menulis eksposisi adalah: *Pertama*, membiasakan memberikan soal-soal latihan kepada peserta didik. *Kedua*, guru dapat memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah dalam menulis teks bahasa Jawa. *Ketiga*, guru membimbing peserta didik dalam menulis informasi menggunakan bahasa Jawa.
- d. Faktor pendukung dalam meningkatkan keterampilan menulis eksposisi bahasa Jawa tersebut adalah kejadian atau pengalaman-pengalaman yang dialami dan dirasakan oleh peserta didik itu sendiri.
- e. Kendala atau hambatan dalam meningkatkan keterampilan menulis eksposisi bahasa Jawa yaitu penyampaian ide pikiran anak terhadap bahasa tulisan yang sangat dirasa sulit oleh peserta didik.

**3. Bagaimana strategi guru dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis argumentasi bahasa Jawa peserta didik di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung**

Temuan peneliti yang berkaitan dengan keterampilan menulis argumentasi bahasa Jawa peserta didik sebagai berikut:

- a. Keterampilan menulis argumentasi dalam pembelajaran bahasa Jawa adalah keterampilan menulis pendapat atau komentar yang kemudian dituangkan ke dalam tulisan bahasa Jawa.
- b. Materi dalam menulis keterampilan argumentasi tersebut sudah ada dibuku panduan dan peserta didik dilatih untuk menuliskannya.
- c. Strategi atau cara yang digunakan anatar lain: *Pertama*, guru yaitu anak dibiasakan dan dilatih untuk membaca bahasa Jawa baru setelah itu anak diminta untuk menulis. *Kedua*, guru memberikan pendalaman kosa kata bahasa Jawa terhadap peserta didik sebab paragraf argumentasi mengutarakan pendapat masing-masing peserta didik yang dituangkan dalam tulisan Jawa. *Ketiga*, guru mendampingi peserta didik dalam menulis dan memberikan pendapat menggunakan bahasa Jawa.
- d. Faktor pendukung dalam meningkatkan keterampilan menulis argumentasi bahasa Jawa pada peserta didik adalah sumber belajar dan materi ajar yang dijadikan sebagai sumbernya.
- e. Kendala atau hambatan dalam pembelajaran bahasa Jawa yaitu kurangnya penguasaan kosa kata dan juga pemahaman tentang bagaimana cara membacanya, dan menuliskan kedalam bahasa Jawa dengan baik dan tepat supaya mudah dibaca dan didengar.

### **C. Analisis Data**

Setelah peneliti mendapatkan temuan berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang strategi guru dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jawa peserta didik kelas V di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung, maka peneliti melakukan analisis data sebagai berikut:

#### **1. Bagaimana strategi guru dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis deskripsi bahasa Jawa peserta didik kelas V di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung**

Sesuai temuan yang diperoleh dari lapangan, keterampilan menulis bahasa Jawa peserta didik pertama kali dapat dilihat dari keterampilan menulis deskripsi. Keterampilan menulis deskripsi berkaitan dengan penggambaran, penjelasan dan penjabaran dari pengertian menulis deskripsi tersebut. Setelah itu jika peserta didik sudah mengerti dan sudah memahami betul tentang pengertian dari pada keterampilan menulis deskripsi tersebut baru peserta didik dapat menuliskannya dalam sebuah karangan deskripsi yang ingin mereka buat dalam tulisan bahasa Jawa.

Oleh sebab itu, keterampilan menulis deskripsi tersebut juga berkaitan dengan kegiatan membaca bahasa Jawa peserta didik. Peserta didik paling utama diminta untuk membaca dan mempelajari tentang bagaimana menuliskan sebuah karangan deskripsi itu. Semua materi yang berkaitan dengan menulis sebuah karangan sudah ada dalam buku

sumber dan buku penunjang untuk pelajaran bahasa Jawa tersebut. Namun, hal tersebut juga tidak dapat terlaksana dengan maksimal karena adanya kendala lain yaitu kurangnya memahami dan kurang mempelajari tentang pengertian dan juga penguasaan kosa kata bahasa Jawa peserta didik.

**2. Bagaimana strategi guru dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis eksposisi bahasa Jawa peserta didik kelas V di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung**

Sesuai temuan yang diperoleh dari lapangan, keterampilan menulis dalam bahasa Jawa peserta didik selanjutnya yaitu dari keterampilan menulis eksposisi. Menulis eksposisi yaitu menjelaskan tentang memberikan informasi kepada orang lain dengan jelas dan dapat dipahami oleh orang yang membacanya. Sedangkan keterampilan menulis eksposisi merupakan keterampilan yang memberikan penjelasan atau memberikan informasi kepada orang lain supaya orang lain dengan mudah memahami sebuah karangan bahasa Jawa.

Sehingga, peserta didik secara tidak langsung dapat memahami dan mempelajari materi pelajaran bahasa Jawa dalam buku pegangan siswa, karena semuanya sudah ada di dalam buku. Strategi atau cara yang digunakan guru dalam meningkatkan keterampilan menulis eksposisi yaitu dengan memberikan soal-soal latihan kepada peserta didik, dengan begitu peserta didik secara tidak langsung dilatih untuk belajar mandiri.

Guru juga memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah dalam menulis teks bahasa Jawa.

Guru juga mendukung peserta didik untuk terampil dalam menuliskan kejadian atau pengalaman-pengalaman yang dialami dan dirasakan oleh peserta didik itu sendiri. Cara ini dilakukan supaya peserta didik dapat menuangkan ide pikiran masing-masing ke dalam bahasa tulisan. Kendala dalam meningkatkan keterampilan menulis eksposisi bahasa Jawa pada peserta didik yaitu penyampaian ide pikiran anak terhadap bahasa tulisan yang sangat dirasa sulit oleh peserta didik karena menulisnya harus dituangkan dan harus menggunakan bahasa Jawa yang baik dan tepat.

### **3. Bagaimana strategi guru dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis argumentasi bahasa Jawa peserta didik kelas V di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung**

Sesuai temuan yang diperoleh dari lapangan, keterampilan menulis bahasa Jawa peserta didik dapat ditentukan dari tingkat menulis argumentasi bahasa Jawa. Pengertian dari paragraf argumentasi itu sendiri yaitu paragraf yang menjelaskan tentang pendapat yang disampaikan atau ditulis oleh orang lain untuk mengomentari sebuah karya. Sedangkan dalam keterampilan menulis argumentasi dalam pembelajaran bahasa Jawa adalah keterampilan menulis pendapat atau komentar yang dilakukan oleh argumen kemudian dituangkan ke dalam tulisan bahasa Jawa. Sehingga orang yang membuat karya tidak dapat



melihat atau tidak dapat membaca jika tidak dapat bertemu langsung dengan orang yang memberikan komentar tersebut.

Sehubungan dengan hal itu, yaitu materi dalam menulis keterampilan argumentasi tersebut sudah ada dibuku panduan dan peserta didik dilatih untuk menuliskannya. Adapun strategi atau cara yang dilakukan oleh guru yaitu peserta didik dibiasakan dan dilatih untuk membaca bahasa Jawa baru setelah itu peserta didik diminta untuk menuliskan. Guru memberikan pendalaman kosa kata bahasa Jawa terhadap peserta didik sebab paragraf argumentasi mengutarakan pendapat masing-masing peserta didik yang dituangkan dalam tulisan Jawa. Hal tersebut, merupakan cara yang diajarkan untuk peserta didik agar dapat berlatih dengan sendirinya.

Guru memberikan dukungan dalam meningkatkan keterampilan menulis argumentasi bahasa Jawa pada peserta didik yaitu dengan adanya sumber belajar dan materi ajar yang dijadikan sebagai sumber belajarnya. Sehingga, ada juga hal yang menjadi kendala atau hambatan dalam meningkatkan keterampilan menulis argumentasi yaitu kurangnya penguasaan kosa kata dan juga pemahaman tentang bagaimana cara membacanya, dan menuliskan kedalam bahasa Jawa dengan baik dan tepat supaya mudah dibaca dan didengar. Hal tersebut merupakan kendala dalam meningkatkan keterampilan menulis argumentasi bahasa Jawa oleh peserta didik.